

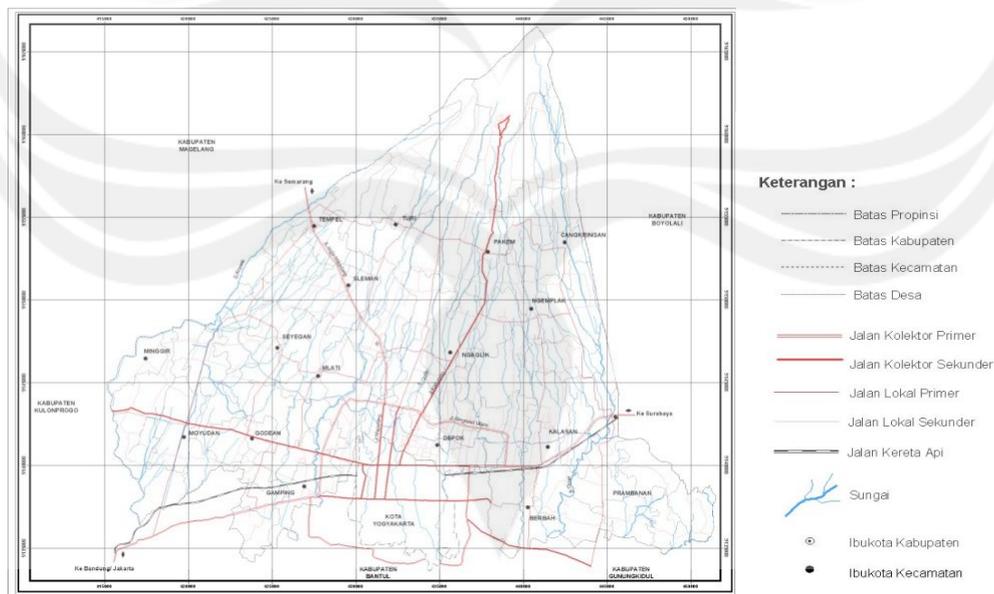
BAB III

PUSAT SENI KERJANINAN BAMBU DI DESA WISATA BRAJAN

3.1. Tinjauan Wilayah Kabupaten Sleman

3.1.1. Kondisi Administratif Kabupaten Sleman

Kabupaten Sleman terletak diantara $110^{\circ} 33' 00''$ dan $110^{\circ} 13' 00''$ Bujur Timur, $7^{\circ} 34' 51''$ dan $7^{\circ} 47' 30''$ Lintang Selatan. Wilayah Kabupaten Sleman sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo, Provinsi D.I.Y. dan Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah dan sebelah selatan berbatasan dengan Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul dan Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi D.I.Y.. Luas wilayah Kabupaten Sleman adalah 57.482 Ha atau $574,82 \text{ km}^2$ atau sekitar 18% dari luas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta $3.185,80 \text{ km}^2$, dengan jarak terjauh Utara – Selatan 32 km, Timur – Barat 35 km. Secara administratif terdiri 17 wilayah Kecamatan, 86 Desa, dan 1.212 Dusun.



Gambar 3.1. Peta Administratif Kabupaten Sleman 2008-2014

(Sumber: Data RTRW Kabupaten Sleman 2008-2014)

Tabel 3.1. Pembagian Wilayah Administrasi Kabupaten Sleman

	Kecamatan	Banyaknya		Luas (Ha)	Jml Penduduk (jiwa)	Kepadatan (km ²)
		Desa	Dusun			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Moyudan	4	65	2.762	33.595	1,216
2	Godean	7	57	2.684	57.245	2,133
3	Minggir	5	68	2.727	34.562	1,267
4	Gamping	5	59	2.925	65.789	2,249
5	Seyegan	5	67	2.663	42.151	1,583
6	Sleman	5	83	3.132	55.549	1,774
7	Ngaglik	6	87	3.852	65.927	1,712
8	Mlati	5	74	2.852	67.037	2,351
9	Tempel	8	98	3.249	46.386	1,428
10	Turi	4	54	4.309	32.544	0,755
11	Prambanan	6	68	4.135	44.003	1,064
12	Kalasan	4	80	3.584	54.621	1,524
13	Berbah	4	58	2.299	40.226	1,750
14	Ngemplak	5	82	3.571	44.382	1,243
15	Pakem	5	61	4.384	30.713	0,701
16	Depok	3	58	3.555	109.092	3,069
17	Cangkringan	2	73	4.799	26.354	0,549
Jumlah		86	1.212	57.482	850.176	1,479

(Sumber: <http://www.slemankab.go.id/profil-kabupaten-sleman/geografi/letak-dan-luas-wilayah> diakses tanggal 2 Oktober 2015)

3.1.2. Karakteristik Wilayah Kabupaten Sleman

Berdasarkan karakteristik sumberdaya yang ada, wilayah Kabupaten Sleman terbagi menjadi 4 wilayah, yaitu :

- a. Kawasan lereng Gunung Merapi, dimulai dari jalan yang menghubungkan kota Tempel, Turi, Pakem dan Cangkringan (*ringbelt*) sampai dengan puncak Gunung Merapi. Wilayah ini merupakan sumber daya air dan ekowisata yang berorientasi pada kegiatan gunung Merapi dan ekosistemnya.

- b. Kawasan Timur, meliputi Kecamatan Prambanan, sebagian Kecamatan Kalasan dan Kecamatan Berbah. Wilayah ini merupakan tempat peninggalan purbakala (candi) yang merupakan pusat wisata budaya dan daerah lahan kering serta sumber bahan batu putih.
- c. Wilayah Tengah, wilayah aglomerasi kota Yogyakarta yang meliputi Kecamatan Mlati, Sleman, Ngaglik, Ngemplak, Depok dan Gamping. Wilayah ini merupakan pusat pendidikan, perdagangan dan jasa.
- d. Wilayah Barat, meliputi Kecamatan Godean, Minggir, Seyegan dan Moyudan merupakan daerah pertanian lahan basah yang tersedia cukup air dan sumber bahan baku kegiatan industri kerajinan mendong, bambu, serta gerabah.

Berdasarkan jalur lintas antar daerah, kondisi wilayah Kabupaten Sleman dilewati jalur jalan negara yang merupakan jalur ekonomi yang menghubungkan Sleman dengan kota pelabuhan (Semarang, Surabaya, Jakarta). Jalur ini melewati wilayah Kecamatan Prambanan, Kalasan, Depok, Mlati, dan Gamping. Selain itu, wilayah Kecamatan Depok, Mlati dan Gamping juga dilalui jalan lingkar yang merupakan jalan arteri primer. Untuk wilayah-wilayah kecamatan merupakan wilayah yang cepat berkembang, yaitu dari pertanian menjadi industri, perdagangan dan jasa.

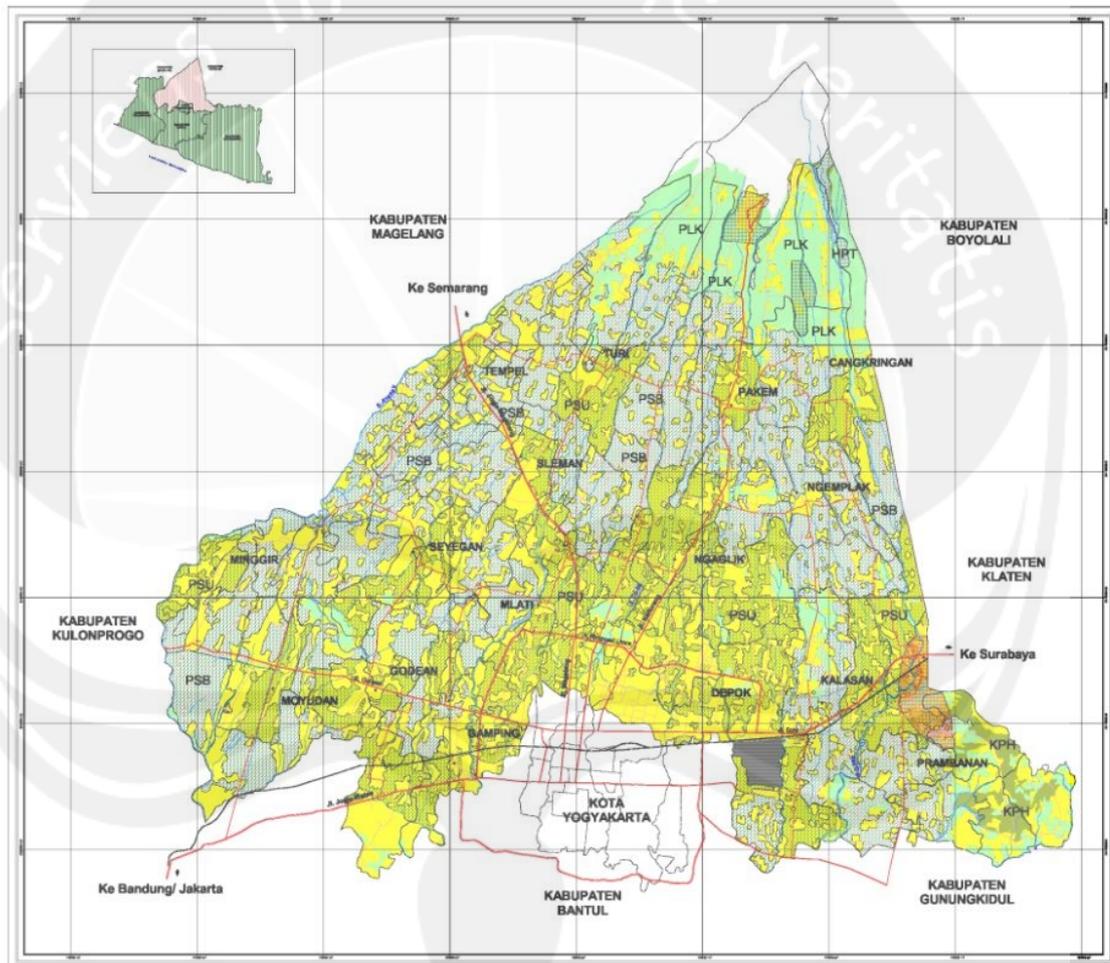
Berdasarkan pusat-pusat pertumbuhan wilayah Kabupaten Sleman merupakan wilayah hulu kota Yogyakarta. Berdasar letak kota dan mobilitas kegiatan masyarakat, dapat dibedakan fungsi kota sebagai berikut :

- a. Wilayah aglomerasi (perkembangan kota dalam kawasan tertentu). Karena perkembangan kota Yogyakarta, maka kota-kota yang berbatasan dengan kota Yogyakarta yaitu Kecamatan Depok, Gamping serta sebagian wilayah Kecamatan Ngaglik dan Mlati merupakan wilayah aglomerasi kota Yogyakarta.
- b. Wilayah sub urban (wilayah perbatasan antar desa dan kota). Kota Kecamatan Godean, Sleman, dan Ngaglik terletak agak jauh dari kota Yogyakarta dan berkembang menjadi tujuan/arah kegiatan masyarakat

di wilayah Kecamatan sekitarnya, sehingga menjadi pusat pertumbuhan dan merupakan wilayah sub urban.

- c. Wilayah fungsi khusus/ wilayah penyangga (*buffer zone*). Kota Kecamatan Tempel, Pakem dan Prambanan merupakan kota pusat pertumbuhan bagi wilayah sekitarnya dan merupakan pendukung dan batas perkembangan kota ditinjau dari kota Yogyakarta.

3.1.3. Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sleman



Keterangan :	Kawasan Budaya :
— Batas Propinsi	HPT Kawasan Hutan Produksi Terbatas
— Batas Kabupaten	Pertanian :
— Batas Kecamatan	PSU Kawasan Pertanian di Urban/ Sub Urban
— Batas Desa	PSB Kawasan Pertanian Lahan Basah
— Jalan Kereta Api	PLK Kawasan Pertanian Lahan Kering
— Jalan Arteri Primer	KPH Perkebunan dan Kehutanan
— Jalan Kolektor Primer	Non Pertanian :
— Jalan Lokal Primer	Permukiman
— Jalan Lokal Sekunder	Kawasan Khusus Militer
— Sungai	Kawasan Wisata Alam
○ Ibukota Kabupaten	Kawasan Wisata Budaya
● Ibukota Kecamatan	

Sumber:
1. Data Pokok DIY Tahun 1998
2. Hasil Analisa Tahun 2004

Gambar 3.2. Peta RTRW Kawasan Budaya Kabupaten Sleman 2008-2014

(Sumber: Data RTRW Kabupaten Sleman 2008-2014)

3.2. Tinjauan Desa Wisata Kerajinan Bambu Brajan

3.2.1. Kondisi Administratif

Desa Wisata Kerajinan Bambu Brajan terletak di Dusun VIII Brajan, Desa Sendangagung, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman. Wilayah Dusun VIII Brajan di sebelah utara berbatasan dengan Dusun VII, di sebelah Selatan berbatasan dengan SD Negeri Mulyo, di sebelah Barat berbatasan dengan Dusun IX, dan di sebelah Timur berbatasan dengan SD Negeri Mulyo.

Akses masuk menuju Desa Wisata Brajan ini ditandai dengan adanya gerbang masuk utama yang terletak di Jalan Kebon Agung. Gerbang ini merupakan wujud bantuan dari PNPM Mandiri dalam pembangunan desa wisata ini. Lapangan Kebon Agung yang terletak di depan gerbang biasa digunakan sebagai parkir bis wisatawan, karena jalan masuk menuju Desa Wisata Brajan tidak mencukupi untuk menampung bis dengan ukuran besar.

Berikut ini adalah peta lokasi Dusun VIII Brajan yang merupakan kawasan Desa Wisata Kerajinan Bambu:



Gambar 3.3. Peta Lokasi Dusun VIII Brajan, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman

(Sumber: Data Penulis, 2016)

3.2.2. Kondisi Sosial Ekonomi

a. Kependudukan menurut usia

Berdasarkan data monografi Dusun VIII Brajan, jumlah penduduk dusun ini ada sebanyak 661 jiwa. Berikut ini adalah tabel data penduduk berdasarkan usia:

Tabel 3.2. Data Penduduk Menurut Usia

Usia	Jml Jiwa	Usia	Jml Jiwa
0 – 3 tahun	53	32 - 35 tahun	41
4 -7 tahun	18	36 – 39 tahun	36

8 – 11 tahun	27	40 – 43 tahun	34
12 – 15 tahun	32	44 – 47 tahun	41
16 – 19 tahun	34	48 – 51 tahun	32
20 – 23 tahun	53	52 – 55 tahun	25
24 - 27 tahun	43	56 – 59 tahun	29
28 – 31 tahun	58	60 > tahun	109

(Sumber: Data Monografi Dusun VIII Brajan 2014)

Menurut Badan Pusat Statistik, penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun dan lebih. Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. Sedangkan penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi. Sedangkan menurut Bank Dunia, usia kerja adalah bagi mereka yang berumur 15-64 tahun.

Jika mengacu pada pengertian di atas, maka 64% warga desa wisata Brajan merupakan penduduk dengan usia kerja produktif (15-64 tahun). Hal ini merupakan potensi yang baik bagi desa untuk mengembangkan produksi kerajinan bambu desa brajan. Usia bukan angkatan kerja (di bawah 15 tahun), kemudian merupakan kelompok usia yang berpotensi sebagai generasi penerus dari desa wisata kerajinan bambu brajan. Kelompok usia ini juga merupakan perhatian utama agar desa wisata Brajan tetap mempertahankan, bahkan meningkatkan eksisistensinya pada setiap periode. Pengenalan akan kegiatan memproduksi kerajinan bambu dan penanaman kebudayaan asli desa harus mulai diperkenalkan pada kelompok usia ini, untuk membentuk rasa cinta akan budaya dan potensi desa.

b. Kependudukan menurut mata pencaharian

Mata pencaharian penduduk Dusun VII Brajan cukup beragam, mulai dari pegawai negeri, pegawai swasta, ABRI/POLRI, wiraswasta, pedagang, tani, dan jasa. Namun, disamping itu para warga yang bermatapencaharian tani, banyak yang merangkap profesi sebagai pengrajin bambu. Berikut ini adalah tabel jumlah penduduk menurut mata pencaharian:

Tabel 3.3. Data Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Nama Profesi	Jml Jiwa
Pegawai negeri	13
Pegawai Swasta	56
ABRI/POLRI	10
Wiraswasta	16
Pedagang	
Tani	119
Jasa	189

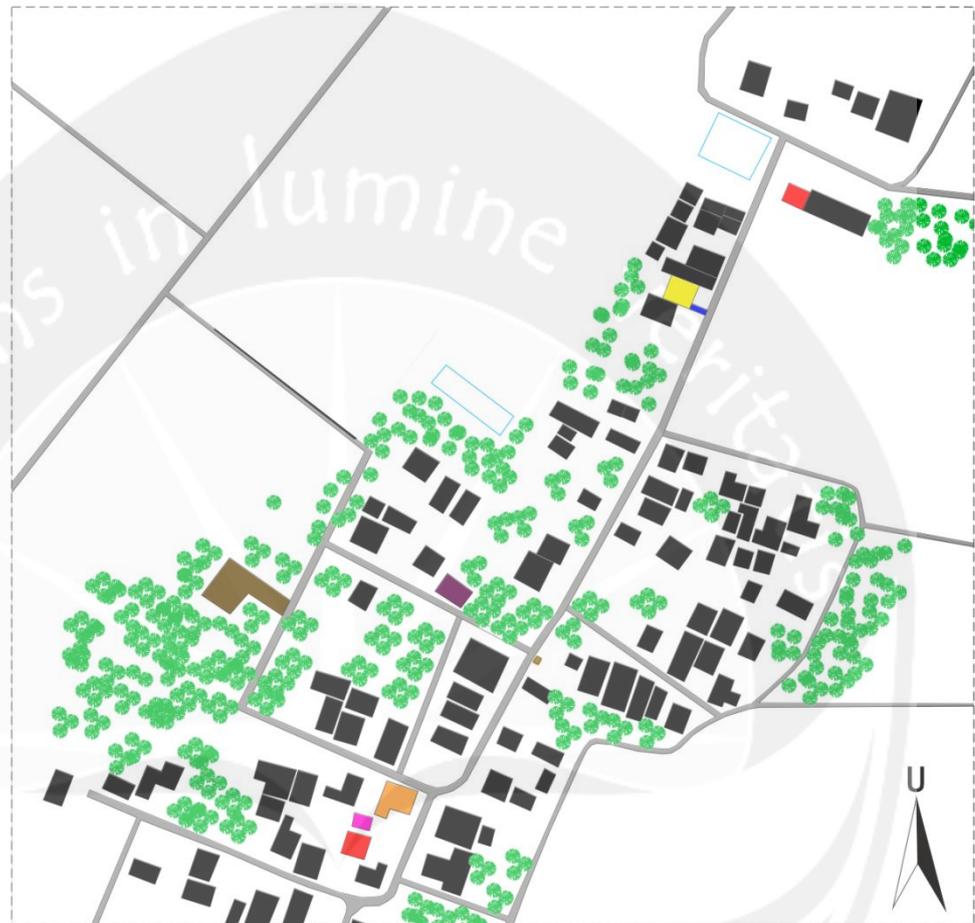
(Sumber: Data Monografi Dusun VIII Brajan 2014)

Berdasarkan data di atas, terdapat 119 penduduk dengan matapencaharian tani. Hal ini menunjukkan sekitar 18% penduduk desa wisata Brajan merupakan pengrajin bambu. Ini menunjukkan adanya ketidak seimbangan antara jumlah pengrajin bambu dengan predikat yang melekat pada desa Brajan sebagai Desa Wisata Kerajinan Bambu.

3.2.3. Sarana dan Fasilitas Pelayanan

Setelah mendapatkan predikat sebagai Desa Wisata Kerajinan Bambu, Brajan mendapatkan bantuan dari PNPM Mandiri untuk melengkapi beberapa sarana desa seperti gerbang utama desa wisata brajan, showroom, dan etalase. Selain itu, warga desa juga ikut melengkapi sarana-sarana dan fasilitas wisata lain seperti memperbaiki jalan, membangun joglo, dan membentuk pengurus desa.

Berikut ini adalah dambar peta desa wisata Brajan dan letak eksisting dari sarana-sarana desa :



KETERANGAN:

- | | |
|--|--|
|  = Joglo |  = Rumah Kepala Dukuh VIII Brajan |
|  = Showroom |  = Rumah Ketua Desa Wisata |
|  = Pos Kamling |  = Masjid |
|  = Homestay |  = Pemakaman |
|  = Kolam Budi Daya Ikan | |

Gambar 3.4. Peta Desa Wisata Brajan

(Sumber: Data penulis, 2016)



Gambar 3.5. Gerbang utama desa wisata Brajan dibantu oleh PNPM Mandiri.

(Sumber: *Google Earth streetview* (diakses Februari 2016))

Penduduk desa wisata Brajan juga membentuk susunan pengurus desa wisata, yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.6. Susunan pengurus desa wisata Brajan

(Sumber: <http://www.bambubrajan.com/> (diakses Februari 2016))

a. Kondisi Jalan

Kondisi jalan desa wisata Brajan sudah cukup baik. Jalan yang semula hanya berupa jalan tanah, kini telah diperbaharui dengan menggunakan perkerasan (paving block). Jalan diperbaiki dengan sedikit bantuan dari pemerintah dan kerja sama warga setempat.



Gambar 3.7. Kondisi jalan utama Desa Wisata Brajan

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2015)

b. Sarana Pendukung

Berikut ini adalah beberapa sarana pendukung aktivitas desa sebagai salah satu destinasi wisata :

a) Joglo 1

Joglo ini merupakan salah satu fasilitas pendukung kegiatan warga setempat apabila membutuhkan tempat untuk melakukan pertemuan, pelatihan, maupun workshop. Namun, kondisi bangunan ini terlihat tidak terawat.



Gambar 3.8. Bangunan Joglo 1.

(Sumber: Dokumentasi Penulis 2015)

b) Joglo 2

Joglo ini juga merupakan sarana pendukung aktivitas warga. Jenis kegiatan yang ditampung juga serupa, namun joglo ini memiliki ukuran yang lebih luas dari joglo yang sebelumnya. Joglo ini juga lebih terawat dibandingkan dengan joglo sebelumnya.



Gambar 3.9. Bangunan Joglo 2.

(Sumber: Dokumentasi Penulis 2015)

c) *Homestay*

Desa Wisata Kerajinan Bambu Brajan juga memiliki sarana homestay bagi para wisatawan yang ingin menghabiskan waktu beberapa hari di desa wisata Brajan. *Homestay* ini memiliki tiga kamar tidur.



Gambar 3.10. *Homestay* Desa Brajan.

(Sumber: Dokumentasi Penulis 2015)

d) *Showroom*

Showroom merupakan sarana untuk memamerkan hasil karya para pengrajin bambu di desa ini, sehingga para wisatawan dan melihat ataupun membeli dan memesan produk kerajinan bambu yang dihasilkan.



Gambar 3.11. *Showroom* Desa Brajan.

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2015)

3.2.4. Potensi Wilayah

a. Wisata Kerajinan Bambu

Desa Brajan merupakan desa wisata kerajinan yang telah terdaftar sejak tahun 2002. Potensi wisata kerajinan bambu jelas terlihat dalam desa ini, mengingat hampir seluruh warga

berprofesi sebagai pengrajin bambu. Para wisatawan yang mengunjungi desa ini juga mendapat kesempatan ikut merasakan aktivitas menganyam bambu bersama para pengrajin.

b. Wisata Kesenian

Kesenian merupakan salah satu potensi yang berkembang di Desa Brajan, beberapa diantaranya adalah kesenian kuntulan yang merupakan salah satu dari kesenian religius islam yang berkembang dari daerah pesisir. Selain kuntulan ada pula kesenian lain seperti sholawatan, cokekan dan campursari, yang merupakan kesenian khas Brajan.

c. Wisata Alam

Pemandangan alam Desa Brajan juga menjadi salah satu potensi wisata yang dapat dinikmati oleh para wisatawan. Sawah yang luas serta deretan bukit yang terlihat dari kejauhan merupakan potensi *view* yang baik untuk menciptakan suasana yang nyaman dan tentram. Selain itu, Desa Brajan juga menawarkan paket wisata yang memanfaatkan potensi alam yang dimiliki, seperti atraksi wiwitan, menanam padi dan menangkap ikan atau *pakecehan* yang dapat dilakukan oleh para wisatawan.

3.3. Tinjauan Lokasi

3.3.1. Kriteria Site

Bedasarkan *Time Saver Standard of Building Type*, mengacu pada tipologi *museum*, disebutkan bahwa bangunan museum memiliki kriteria site sebagai berikut:

- 1) Site dapat membuat desain *main entrance* memiliki kualitas *highly visible, welcoming, and convenient to the public*.
- 2) Site cukup luas untuk menyediakan bangunan dalam ukuran operasional yang efektif.

- 3) Memungkinkan untuk adanya pengembangan dalam site yang diinginkan. Pengembangan berupa halaman luar untuk peletakan *sculpture* dan *event*.
- 4) Site memungkinkan untuk terselenggaranya berbagai aktivitas di luar ruangan, seperti *social gathering*, *special event celebration*, and possibly *performances and temporary exhibit instalation*.

Selain itu, mengacu pada konteks bangunan yang akan didirikan di sebuah desa wisata, maka kriteria site selanjutnya adalah,

- 5) Site berada di dalam desa dan mudah diakses oleh warga maupun wisatawan.
- 6) Site memiliki potensi untuk mengenalkan keaslian dan keasrian desa.

3.3.2. Pemilihan Site

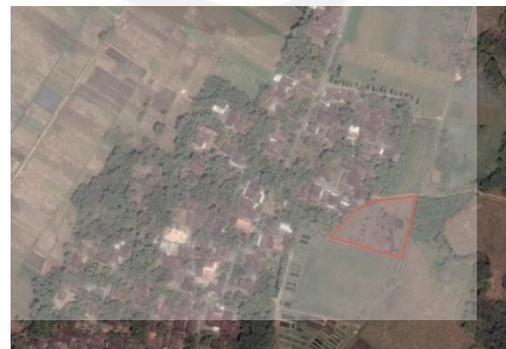
Berdasarkan latar belakang yang diangkat, maka lokasi pemilihan tapak Pusat Seni Kerajinan Bambu ini berada dalam Desa Wisata Brajan. Berikut ini adalah pilihan alternatif site yang terletak di desa wisata Brajan:

- a. Site terletak di bagian Barat Desa Wisata Brajan
- b. Site terletak di bagian Timur Desa Wisata Brajan



Gambar 3.12. Alternatif pilihan Site 1

(Sumber: *Google Earth* diunduh September 2016)



Gambar 3.13. Alternatif pilihan site 2

(Sumber: *Google Earth* diunduh September 2016)

Pemilihan site dilakukan dengan melakukan skoring terhadap kedua alternatif pilihan site. Skoring dilakukan dengan mengacu pada kriteria site sudah dijelaskan sebelumnya. Berikut ini adalah skoring pemilihan site yang telah dilakukan:

Tabel 3.4. Skoring Pemilihan Site

KRITERIA		ALT. SITE 1		ALT. SITE 2	
	bobot	nilai	skor	nilai	skor
1	20	9	180	6	120
2	14	7	98	7	98
3	15	7	105	7	105
4	15	8	120	7	105
5	18	9	162	8	144
6	18	8	144	8	144
	100		809		716

(Sumber: analisis penulis, 2015)

Berdasarkan skoring yang telah dilakukan, maka alternatif site satu merupakan site terpilih untuk Pusat Seni Kerajinan Bambu Desa Wisata Brajan.

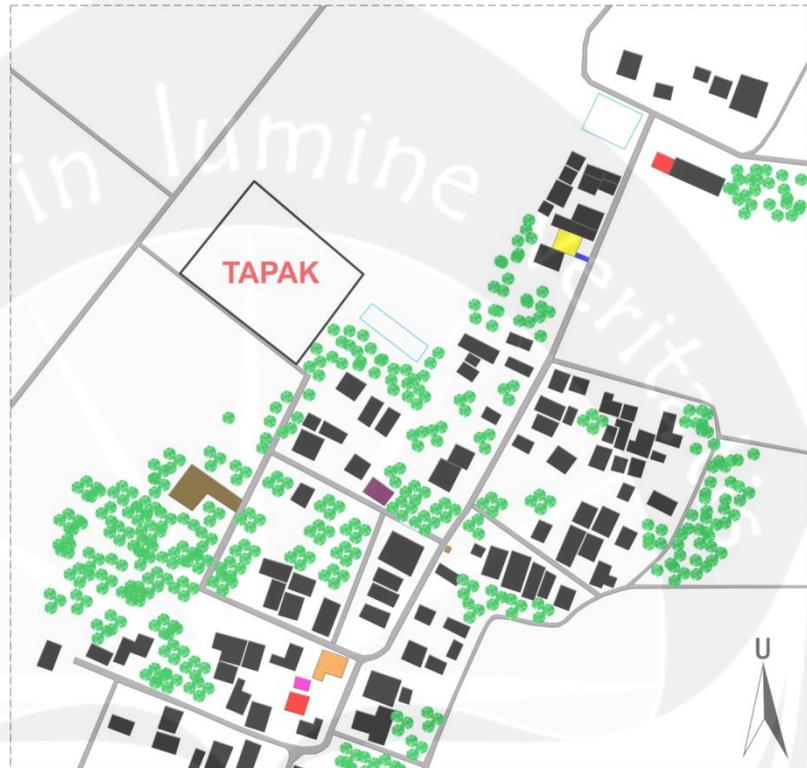
3.3.3. Site Terpilih

Alternatif site pilihan satu merupakan site yang terletak di sebelah barat Desa Wisata Brajan. Lokasi site ini merupakan pekarangan kosong yang terletak di pinggiran desa dan langsung berbatasan dengan sawah milik warga setempat. Batas-batas site ini adalah sebagai berikut:

- a. sebelah Timur Laut, berbatasan dengan sawah,
- b. sebelah Tenggara, berbatasan dengan pekarangan dan kolam budi daya ikan,
- c. sebelah Barat Daya, berbatasan dengan sawah dan ladang pertanian,

d. sebelah Barat Laut, berbatasan dengan sawah dan ladang pertanian.

Berikut ini adalah gambar kondisi sekitar dari lokasi site alternatif satu:



KETERANGAN:

- | | |
|--|--|
| ■ = Joglo | ■ = Rumah Kepala Dukuh VIII Brajan |
| ■ = Showroom | ■ = Rumah Ketua Desa Wisata |
| ■ = Pos Kamling | ■ = Masjid |
| ■ = Homestay | ■ = Pemakaman |

KONDISI TAPAK:



KDB: max. 60%
KLB: 8.8
KDH: min. 20%
Luas site total: 5.901 m ²
Luas area sempadan: 905 m ²

Gambar3.14. Lokasi dan Kondisi di dalam dan disekitar site.

(Sumber: Data Penulis 2015)